



ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DI PT SELARAS MAJU SENTOSA RANGKASBITUNG

Kusen¹, Ade Jurkoni²

Kelompok Tani Sumber Tani, Banten, Indonesia¹

Komisi Pemilihan Umum Kabupate Lebak, Banten, Indonesia²

kusen.04.96@gmail.com¹, abimdanis@gmail.com^{2*}

Riwayat Artikel

Diterima

November 2024

Revisi

Desember 2024

Terbit

Februari 2025

Keywords:

Accounting, Sales, Credit

Korespondensi:

kusen.04.96@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the credit sales accounting system implemented at PT. Selaras Maju Sentosa Rangkasbitung using a descriptive qualitative case study approach. The results indicate that the system includes key elements of accounting information systems based on Barry E. Cushing's theory, such as documents, accounting records, and transaction procedures. However, weaknesses remain in the segregation of duties and internal control, which pose risks of errors or fraud. The study recommends improving supervision, organizational structure, and document flow. Overall, the system is fairly effective but needs refinement to support better decisionmaking and enhance operational efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sistem akuntansi penjualan kredit di PT. Selaras Maju Sentosa Rangkasbitung menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem telah mencakup elemen penting menurut teori Barry E. Cushing, seperti dokumen, catatan akuntansi, dan prosedur transaksi. Namun, masih ditemukan kelemahan dalam pemisahan fungsi dan kontrol internal. Penelitian merekomendasikan perbaikan pengawasan, struktur organisasi, dan alur dokumen. Secara keseluruhan, sistem cukup efektif namun perlu penyempurnaan untuk mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.

©2025 AURUM RATIO: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem

How to cite (in APA Style): Kusen., & Jurkoni,Ade (2025). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Kredit di PT Selaras Maju Sentosa Rangkasbitung. *Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem*, 1(1), 35–42.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini mendorong para pelaku usaha untuk mengembangkan sistem informasi yang mumpuni. Sistem ini dirancang agar mampu menyajikan informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam waktu yang dibutuhkan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi yang handal, karena sistem ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional serta membantu pelaksanaan kebijakan internal perusahaan. Salah satu bentuk sistem yang vital dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem informasi akuntansi memiliki peran sentral dalam proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi, serta penyajian informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan. Diana dan Setiawati (2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa tujuan dari SIA adalah untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Sementara itu, Mulyadi (2016:11) menyatakan bahwa sistem ini berkontribusi besar terhadap keseluruhan tahapan dalam proses pengambilan keputusan, sebab keberadaan sistem informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk lebih mudah menilai laporan keuangan dan mengurangi ketidakpastian informasi yang tersedia.

Agar sistem informasi akuntansi dapat berfungsi dengan optimal dan terpercaya, maka diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan. Salah satu elemen penting dalam pengendalian internal tersebut adalah sistem informasi akuntansi penjualan, khususnya penjualan kredit. Dengan menerapkan sistem ini, proses penjualan dalam perusahaan diharapkan berjalan lebih tertib dan sistematis. Tidak hanya membantu memperlancar operasional, sistem ini juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk

memperoleh informasi yang akurat terkait kegiatan penjualan, termasuk dalam mengevaluasi strategi pemasaran dan peningkatan volume penjualan kredit. Penjualan, khususnya penjualan kredit, merupakan aspek krusial yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat kelalaian administrasi atau transaksi yang tidak tercatat dengan benar.

Setiap perusahaan memiliki pendekatan dan sistem yang berbeda dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun secara umum, perusahaan harus memiliki sistem yang terstruktur dan efisien dalam setiap kegiatan, termasuk dalam hal penjualan. Penjualan tidak sekadar proses menjajakan produk, tetapi mencakup rangkaian aktivitas yang terorganisir, dimulai dari pencarian konsumen, pemesanan barang, proses pengiriman, hingga konsumen menerima produk dengan puas tanpa keluhan.

Dalam konteks sistem, setiap prosedur yang dijalankan harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang mendukung efektivitas sistem. Interaksi antar subsistem ini hanya dapat berjalan dengan baik apabila ada komunikasi informasi yang memadai dan relevan. Secara sederhana, analisis sistem merupakan proses penguraian atau pemecahan suatu sistem informasi menjadi beberapa komponen agar dapat dipahami secara menyeluruh. Sistem akuntansi dibuat untuk mendeteksi, menyusun, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi usaha serta menyediakan informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Perubahan kebijakan, teknologi, atau regulasi memaksa perusahaan untuk terus menyesuaikan sistem yang digunakan agar tetap relevan dan efektif. Oleh

sebab itu, dibutuhkan tenaga profesional yang kompeten dalam mengembangkan dan mengevaluasi sistem akuntansi yang digunakan, baik dari kalangan internal perusahaan maupun akuntan publik eksternal.

Penjualan kredit merupakan salah satu bentuk transaksi yang umum dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mengirimkan barang kepada pembeli berdasarkan pesanan, dan pembeli diberikan jangka waktu tertentu untuk melakukan pembayaran. Namun demikian, penjualan kredit memiliki risiko, terutama terkait kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Oleh karena itu, setiap transaksi penjualan kredit hendaknya diawali dengan proses analisis terhadap profil dan kemampuan pembeli, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2001:210).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan sistem penjualan kredit di perusahaan ini. Beberapa permasalahan tersebut antara lain keterlambatan pengiriman barang ke pelanggan, ketidaklengkapan dokumen pendukung penjualan, ketidaktepatan waktu transaksi dan proses, serta laporan penjualan yang tidak menggambarkan pencapaian masing-masing tenaga penjualan secara rinci. Permasalahan-permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan fokus pada analisis sistem akuntansi penjualan kredit.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian integral dari sistem informasi manajemen yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2015) menyatakan bahwa SIA merupakan integrasi antara sistem informasi dan sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendukung kegiatan

operasional, pelaporan, serta pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hall (2011) yang menekankan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan juga sebagai sarana untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu.

Lebih lanjut, Gelinis, Dull, dan Wheeler (2012) mengemukakan bahwa SIA terdiri dari sejumlah komponen seperti manusia, prosedur, teknologi informasi, dan data yang saling berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Mulyadi (2016) menambahkan bahwa SIA memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan perusahaan, khususnya dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Menurut Wilkinson et al. (2000), SIA yang dirancang dengan baik akan meminimalisir risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Bodnar dan Hopwood (2010) juga menyoroti bahwa penerapan SIA yang efektif dapat meningkatkan akurasi serta keamanan informasi keuangan. Dalam era digital seperti saat ini, peran teknologi dalam sistem ini semakin menonjol. Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam SIA mampu mendukung akuntabilitas dan transparansi keuangan, terutama di lingkungan organisasi sektor publik. Di sisi lain, Zamzami, Nusa, dan Arifin (2020) membuktikan bahwa implementasi SIA berbasis komputer dapat mempercepat proses pencatatan serta meningkatkan integritas data keuangan. Selanjutnya, Mayasari dan Effendi (2023) menekankan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat menjadi dasar yang kuat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan

yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi, baik dalam hal efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Menurut Komite Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), SPI terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Moeller (2011) menegaskan bahwa SPI tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen manajemen risiko yang strategis.

Lebih lanjut, Tunggal (2016) menyatakan bahwa SPI yang efektif dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan keuangan. Arens, Elder, dan Beasley (2014) mengemukakan bahwa keberadaan SPI sangat penting dalam mendukung pelaksanaan audit internal dan eksternal, serta menjamin kelangsungan operasional yang sehat. Selain itu, Messier, Glover, dan Prawitt (2016) menyampaikan bahwa SPI berfungsi untuk menjaga integritas laporan keuangan serta memberikan perlindungan terhadap aset perusahaan.

Dalam konteks pengawasan dan evaluasi, Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2003) menyatakan bahwa SPI merupakan elemen fundamental dalam sistem pengendalian manajemen modern. Hal ini diperkuat oleh Whittington dan Pany (2012) yang menekankan pentingnya evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dalam proses audit. Robertson (1996) menambahkan bahwa sistem ini harus terus diperbarui seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika organisasi. Sementara itu, Munifah (2023) dan Sabarguna & Nusyirwan (2008) menggarisbawahi bahwa SPI juga sangat relevan bagi organisasi nonprofit maupun institusi pemerintah dalam rangka

meningkatkan akuntabilitas publik dan efisiensi tata kelola.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan merupakan subsistem dari SIA yang secara khusus menangani proses pencatatan dan pelaporan atas transaksi penjualan. Sistem ini berperan penting dalam mendukung fungsi pemasaran, distribusi, dan pengendalian piutang perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), sistem ini melibatkan berbagai prosedur dan dokumen pendukung, seperti faktur penjualan, surat jalan, dan bukti pengiriman, yang berfungsi untuk memastikan setiap transaksi tercatat secara sah dan akurat.

Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan harus terintegrasi dengan sistem persediaan dan sistem piutang usaha agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan secara real time. Hal ini juga diamini oleh Hall (2011) yang menyatakan bahwa sistem penjualan yang efektif akan mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Menurut Gelinias, Dull, dan Wheeler (2012), keberhasilan sistem informasi penjualan sangat bergantung pada koordinasi antarbagian serta penerapan pengendalian internal yang ketat terhadap aktivitas penjualan. Wilkinson et al. (2000) juga menekankan pentingnya sistem ini dalam menjaga akurasi pendapatan dan pengendalian terhadap aktivitas kredit. Dengan sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi, manajemen akan memperoleh gambaran yang utuh terkait performa penjualan serta posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana menurut Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi secara menyeluruh suatu permasalahan atau

fenomena sosial yang kompleks dan belum sepenuhnya dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karyawan memiliki kompetensi memadai dan latar belakang pendidikan yang relevan, serta mampu mengoperasikan perangkat lunak dasar. Hal ini menunjukkan bahwa SDM menjadi aset strategis yang mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi. Perusahaan telah menyediakan perangkat keras dan lunak yang mendukung, termasuk aplikasi mobile terintegrasi yang meningkatkan efisiensi kerja di lapangan, khususnya bagi bagian kolektor dan surveyor. Dokumen pencatatan seperti rekap penjualan dan kartu piutang digunakan secara sistematis dan akuntabel, memungkinkan pengawasan piutang pelanggan secara transparan dan terkontrol.

Laporan keuangan seperti laporan laba rugi disusun secara berkala dan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. Meski masih terbatas, penggunaan dokumen standar seperti rekap penjualan kredit dan surat tagihan mendukung dokumentasi transaksi dan pengelolaan piutang, terutama saat terjadi penunggakan. Prosedur operasional standar telah diterapkan secara sistematis dari proses awal hingga penagihan, termasuk tahapan verifikasi dan analisis kredit yang melibatkan beberapa pihak hingga tingkat manajerial.

Pembahasan

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia memegang peranan sentral dalam menggerakkan sistem informasi akuntansi di perusahaan. Di PT. Selaras Maju Sentosa, tenaga kerja yang terlibat menunjukkan kompetensi yang memadai, dengan latar belakang pendidikan mulai dari SLTA/SMK hingga Sarjana (S1). Para karyawan telah dibekali kemampuan dasar dalam mengoperasikan sistem operasi seperti

Windows dan aplikasi perkantoran (MS Word dan Excel). Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menempatkan perhatian cukup terhadap pengembangan kapasitas personalia dalam menunjang operasional sistem informasi akuntansi.

Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa SDM bukan sekadar pelaksana teknis, melainkan aset strategis yang memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas sistem. Kompetensi yang mereka miliki memungkinkan perusahaan mengelola data penjualan kredit secara sistematis dan akurat.

2. Alat

Dalam mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi, perusahaan telah menyediakan berbagai alat penunjang, baik berupa perangkat keras seperti komputer dan printer, maupun perangkat lunak berupa aplikasi berbasis mobile yang terintegrasi dengan sistem pelaporan. Aplikasi tersebut memfasilitasi efisiensi kerja di lapangan, khususnya bagi karyawan bagian kolektor dan surveyor.

Hasil ini sejalan dengan pandangan La Midjan dan Azhar Susanto (2003) yang menyatakan bahwa alat merupakan elemen penting dalam mendukung implementasi sistem informasi, serta teori Puspitawati dan Anggadini (2011) yang menyebutkan bahwa komputer adalah media pengolah data menjadi informasi yang tepat dan cepat.

3. Catatan

Dokumen pencatatan yang digunakan oleh perusahaan meliputi rekap penjualan dan kartu piutang. Ini merupakan bentuk implementasi dari catatan akuntansi yang berguna dalam merekam transaksi secara kronologis dan sistematis. Menurut Mulyadi (2003), penggunaan jurnal penjualan dan kartu piutang adalah bentuk ideal dalam mencatat aktivitas penjualan secara akuntabel.

Dengan penerapan catatan yang tepat, PT. Selaras Maju Sentosa dapat melakukan monitoring terhadap piutang pelanggan, termasuk penghitungan bunga dan denda keterlambatan secara transparan, yang memperkuat aspek akuntabilitas dan kontrol internal.

4. Laporan

Perusahaan menghasilkan laporan keuangan secara berkala, khususnya laporan laba rugi yang memuat komponen pendapatan jasa, biaya administrasi, serta pendapatan lainnya. Laporan ini menjadi acuan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara periodik dan menjadi bagian dari aktivitas penutupan atau closing setiap bulan.

Fungsi laporan sebagai keluaran dari sistem informasi akuntansi memungkinkan manajemen mengambil keputusan strategis secara tepat waktu. Hal ini menegaskan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan bersifat relevan dan andal.

5. Formulir

Penggunaan formulir dalam aktivitas operasional masih bersifat terbatas, namun perusahaan telah menggunakan beberapa dokumen standar seperti rekap penjualan kredit dan surat tagihan. Formulir/formulir ini sangat penting dalam mendokumentasikan transaksi, terutama dalam kondisi penunggakan pembayaran, di mana sistem secara otomatis mengirimkan pemberitahuan kepada nasabah melalui surat yang dibawa kolektor.

Temuan ini selaras dengan Mulyadi (2003), yang menyebutkan bahwa dokumen dan formulir seperti faktur penjualan dan bukti tagihan menjadi elemen penting dalam sistem akuntansi penjualan.

6. Prosedur

PT. Selaras Maju Sentosa telah menerapkan prosedur operasional standar yang

mencakup proses dari awal hingga akhir, mulai dari penerimaan informasi barang, pengajuan dan persetujuan kredit, pengambilan barang, hingga pengiriman dan penagihan. Prosedur tersebut juga mencakup metode promosi langsung (canvassing) dan strategi direct sales untuk meningkatkan penjualan.

Selain itu, proses pembiayaan melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis mulai dari pengumpulan dokumen calon nasabah, verifikasi oleh Account Officer, analisis kredit oleh Credit Analyst, hingga persetujuan akhir dari manajer cabang dan kantor pusat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT. Selaras Maju Sentosa telah berjalan secara cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan.

Secara umum, enam unsur utama sistem informasi akuntansi telah terimplementasi dengan baik: SDM memiliki kompetensi sesuai bidangnya, alat penunjang telah tersedia memadai, catatan akuntansi dikelola secara terstruktur, laporan keuangan dihasilkan secara berkala, prosedur operasional diterapkan secara sistematis, serta dokumen/formulir digunakan untuk memperkuat akuntabilitas.

Namun, masih diperlukan perbaikan dalam aspek dokumentasi dan penggunaan formulir yang lebih lengkap agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal.

Saran

1. Peningkatan Kompetensi SDM: Perusahaan sebaiknya menyelenggarakan pelatihan rutin terkait akuntansi dan teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan teknis karyawan.

2. Optimalisasi Penggunaan Formulir dan Dokumen: Disarankan agar perusahaan melengkapi dokumendokumen transaksi dengan standar baku untuk memperkuat aspek pengawasan dan pelaporan.
3. Modernisasi Sistem Aplikasi: Perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan terhadap sistem aplikasi mobile untuk meningkatkan efisiensi kerja lapangan dan integrasi data.
4. Evaluasi Rutin Prosedur Operasional: Manajemen perlu melakukan evaluasi berkala terhadap prosedurprosedur yang ada agar dapat beradaptasi dengan perkembangan bisnis dan regulasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th ed.). Boston: Pearson.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information Systems* (10th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2012). *Accounting Information Systems* (9th ed.). SouthWestern College Pub.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems* (7th ed.). SouthWestern College Pub.
- Mayasari, N. Z., & Effendi, H. R. H. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. UNLA Press.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2016). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). New York: McGrawHill Education.
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Munifah. (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, I. D. (2021). *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi*. Umsida Press.
- Robertson, J. C. (1996). *Auditing* (10th ed.). Homewood, IL: Irwin.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Sabarguna, B. S., & Nusyirwan, S. (2008). *Pengendalian Internal Rumah Sakit*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2003). *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing* (5th ed.). Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Tunggal, A. W. (2016). *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvarindo.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2012). *Principles of Auditing and Other Assurance Services* (19th ed.). New York: McGrawHill Education.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & WongOnWing, B. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Arifin, I. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UGM Press

